

## **Edukasi peningkatan pendapatan masyarakat melalui ecobricks menjadi produk komersial di RT 07 dusun Mavilla Rengganis desa Bujur kec. Labuapi kab. Lombok Barat**

**Mas'ad, Anas Munadar, Nurin Rochayati, Soalihin, Izzul Islam**

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Anas Munandar

E-mail : munandaranas93@gmail.com

Diterima: 05 Juni 2024 | Direvisi: 05 Juni 2024 | Disetujui: 18 Juni 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Kota-kota besar di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah, dengan sebagian besar akhirnya diolah melalui pengurugan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Kabupaten Lombok Barat juga mengalami masalah serupa, yang mengakibatkan kerugian lingkungan yang signifikan. Sampah plastik, dengan komponen zat-zat petrokimia yang berpotensi beracun, menimbulkan dampak negatif yang luas terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Dalam konteks ini, pendekatan pengelolaan sampah berbasis 4R (reduce, reuse, recycle, replace) menjadi penting untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat di RT 07 Dusun Mavilla Rengganis Desa Bujur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat tentang penggunaan Ecobricks sebagai solusi pengelolaan sampah plastik yang berkelanjutan. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui workshop yang melibatkan peserta, khususnya ibu rumah tangga, untuk mempelajari dan mempraktikkan pembuatan Ecobricks dari botol plastik bekas dan sampah plastik lainnya. Hasil kegiatannya menunjukkan tingginya antusiasme dan keterlibatan peserta dalam memahami dan menerapkan teknik Ecobricks. Ecobricks yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan untuk membuat berbagai produk seperti kursi taman, meja, dan pot bunga, memberikan nilai tambah ekonomis dan ekologis bagi masyarakat setempat. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Kesimpulannya, penggunaan Ecobricks sebagai pendekatan lokal dalam mengelola sampah plastik menunjukkan potensi besar dalam mengatasi masalah lingkungan di Kabupaten Lombok Barat. Dengan edukasi yang tepat dan keterlibatan aktif masyarakat, program ini dapat menjadi model inspiratif bagi daerah lain dalam mengurangi dampak negatif dari sampah plastik dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

**Kata kunci:** edukasi; pendapatan masyarakat; ecobricks; produk komersial

### **Abstract**

Large cities in Indonesia face serious challenges in waste management, with much of it ultimately processed through landfilling at Final Disposal Sites (TPA). West Lombok Regency also experiences similar issues, resulting in significant environmental damage. Plastic waste, containing potentially toxic petrochemical components, poses broad negative impacts on the environment and human health. In this context, a waste management approach based on the 4R principles (reduce, reuse, recycle, replace) becomes crucial for implementation. This study aims to introduce and educate the community in RT 07, Mavilla Rengganis Hamlet, Bujur Village, Labuapi Subdistrict, West Lombok Regency about the use of Ecobricks as a sustainable solution for plastic waste management. The community engagement method involves workshops engaging participants, especially housewives, to learn and practice making Ecobricks from used plastic bottles and other plastic waste. The results show high enthusiasm and participation among participants in understanding and applying Ecobricks techniques. The Ecobricks produced are then utilized to create various products such as garden chairs, tables, and flower pots,

providing economic and ecological value to the local community. Implementation of this program is expected to reduce plastic waste pollution while increasing awareness of the importance of sustainable waste management practices. In conclusion, the use of Ecobricks as a local approach to managing plastic waste demonstrates significant potential in addressing environmental issues in West Lombok Regency. With appropriate education and active community involvement, this program can serve as an inspirational model for other regions to reduce the negative impacts of plastic waste and support environmental sustainability.

**Keywords:** education; community income; ecobricks; commercial products.

---

## PENDAHULUAN

Besarnya penduduk dan keragaman aktivitas di kota-kota besar di Indonesia, mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan prasarana perkotaan, seperti masalah sampah. Diperkirakan hanya sekitar 60 % sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), yang operasi utamanya adalah pengurugan (landfilling). Sampai saat ini paradigma pengelolaan sampah yang digunakan adalah: KUMPUL – ANGKUT dan BUANG merupakan andalan utama sebuah kota dalam menyelesaikan masalah sampah. Hal yang sama juga di alami oleh Kabupaten Lombok Barat saat ini. Dalam proses pembuangan sampah sering mengakibatkan kerugian lingkungan (Marliani 2015; Marpaung, Iriyanti, and Prayoga 2022).

Sampah Plastik terbuat dari zat-zat petrokimia. Zat-zat kimia ini tidak layak kembali ke ekologi di sekitar kita (Anissa Syafira and Sari Wulandari 2022; Istirokhatun and Nugraha 2019). Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa zat-zat kimia ini beracun bagi manusia (Sumastuti, Setyorini, and Gultom 2018). Kita mengetahuinya ketika mencium plastik terbakar. Pada akhirnya, plastik yang berceceran, dibakar, atau dibuang terurai menjadi zat-zat kimia beracun (Istirokhatun and Nugraha 2019; Khamalah 2017). Lambat laun, zat-zat kimia ini larut ke tanah, air, dan udara, yang kemudian diserap oleh tumbuhan dan hewan. Pada akhirnya zat-zat itu akan mencapai kita, menyebabkan cacat lahir, ketidakseimbangan hormon, dan kanker. Tempat pembuangan yang canggih sekalipun bukan solusi. Baik dalam sepuluh, maupun seratus tahun, zat-zat kimia ini akan meresap ke dalam biosfer, berdampak pada ladang dan keluarga kita.

Secara umum, sampah dapat dipahami sebagai barang atau material yang dibuang karena sudah tidak dipergunakan lagi (Kasuma et al. 2023; Nirmalasari et al. 2021; Sidiq 2020). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pada Bab 1 Pasal 1 sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengertian ini diperjelas lagi dalam Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2020 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah, pada Bab I Ketentuan Umum angka (12) tertera bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, sampah spesifik dan sampah bahan berbahaya dan beracun. Sampah rumah tangga yang dimaksud dalam regulasi ini adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

Data tahun 2018 menyebutkan bahwa Provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) sudah menghasilkan 630 ton lebih sampah setiap harinya. Selama 4 tahun terakhir, NTB sudah menghasilkan 3,9 juta ton sampah, dan 2 juta ton dari jumlah tersebut belum dikelola secara baik (Kompas, 2023), artinya, hanya 1,9 juta ton sampah yang dapat dikelola. Hal ini mengindikasikan bahwa NTB berada dalam kondisi darurat sampah, terjadi karena minimnya anggaran yang disediakan pemerintah untuk penanganan sampah, praktik pengelolaan sampah dilakukan secara konvensional dan prosesnya belum terintegrasi (Ramadhanti, 2020). Sebagaimana diketahui bersama, timbunan sampah dapat menimbulkan banyak efek negatif seperti pencemaran lingkungan, terganggunya kesehatan, dampak pada aspek sosial dan ekonomi, serta dampak lainnya, terlebih jika sampah diletakkan sembarangan.

Edukasi peningkatan pendapatan masyarakat melalui ecobricks menjadi produk komersial di RT 07 dusun Mavilla Rengganis desa Bujur kec. Labuapi kab. Lombok Barat

Kondisi demikian tidak dapat dibiarkan terus menerus, dan membutuhkan pengelolaan yang berkesinambungan.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan 4 R yaitu *reduce, reuse, recycle*, dan *replace* (Kencana et al. 2023). *Reduce* dapat dilakukan dengan meminimalisir barang atau yang dipergunakan, karena semakin banyak menggunakan barang atau material maka tentu berpotensi menimbulkan lebih banyak sampah. *Reuse* adalah menggunakan kembali barang yang sudah dipakai sebelumnya jika masih memungkinkan. Cara ini mengarahkan ke upaya untuk menghindari pemakaian barang atau material yang bersifat *diposable* (sekali pakai), sehingga dapat memperpanjang masa waktu penggunaan suatu barang hingga akhirnya menjadi sampah. *Recycle* adalah melakukan daur ulang terhadap barang yang dianggap sudah tidak berguna lagi. Barang dimaksud dapat dibentuk dan digunakan untuk kepentingan yang berbeda ataupun sama. *Replace* adalah mengganti barang sekali pakai dengan yang lebih lama (Sanisah et al. 2024).

Langkah pengelolaan dimaksud tidak terbatas pada sampah plastik dan kering saja, tetapi dapat juga diimplementasikan pada sampah yang berasal dari rumah tangga termasuk sampah yang bersumber dari sisa makanan atau secara umum disebut sebagai limbah dapur. Banyak limbah dapur terutama makanan (*food waste*), yang sebenarnya dapat dimanfaatkan lagi dengan sistem *recycle*, sampai menjadi bentuk dan manfaat yang berbeda sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Tetapi, masyarakat tidak banyak mengetahui dan melakukan daur ulang tersebut karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, kesempatan, dan kemauan. Padahal cara ini sangat mudah dilakukan dengan cara *ecobricks*.

*Ecobricks* adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah bukan biologis, yakni plastik. *Ecobricks* adalah solusi akar rumput atas sampah plastik. *Ecobrick* memberdayakan individu untuk bertanggung jawab atas sampah mereka dari sumbernya. Tekniknya sederhana dan sangat mudah, karenanya bisa menyebar dengan cepat melalui jaringan sosial (komunitas, desa, sekolah, dll). Proyek komunitas dengan *ecobricks*, baik berupa arisan, pameran, membuat meja kursi bangku, alat permainan, membangun taman sekolah atau kebun sayur di lingkungan perumahan, akan membawa masyarakat secara bersama-sama bergerak membersihkan dan menghijaukan lingkungan (Rukmana et al. 2022).

Visi *Ecobricks* (VE) adalah cara kita untuk mulai beraksi saat ini dalam menghentikan polusi dan mulai memba-yangkan cara hidup yang lebih sehat bersama lingkungan kita. *Ecobricks* memberi kita wadah untuk memilah dan menempatkan plastik. *Visioning* memberi kita ruang untuk membayangkan betapa indah lingkungan sekitar kita nantinya. Langkah pertama untuk beranjak dari pola-pola lama ke realitas baru. Bagaimana pun juga, pemikiran sempit dan tidak imajinatif adalah pangkal penyebab polusi.

Data yang dirilis KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) menyebutkan bahwa pada tahun 2021, komposisi terbesar dari keseluruhan sampah di Indonesia berasal dari *food waste* sebanyak 29,1%. Fenomena ini bertolak belakang dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih banyak berada di bawah garis kemiskinan. Penyumbang dominan *food waste* ini jika dilihat dari jenis kelamin adalah perempuan (Hidayat, et.all, 2020).

Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Lombok Barat, dimana proses *Ecobricks* secara umum belum banyak dilakukan masyarakat, meski material untuk hal tersebut tersedia dalam jumlah yang banyak. Pemicu utama kondisi ini adalah kurangnya kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam melakukan *Ecobricks*. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang *Ecobricks* menjadi produk komersial yang tentunya memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai jual untuk meningkatkan pendapatan. Kegiatan akan difokuskan kepada kelompok masyarakat yang berada RT 07 Dusun Mavilla Rengganis Desa Bujur Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat. Nusa Tenggara Barat.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan dalam bentuk workshop, dengan beberapa pertimbangan penting. Pertimbangan utamanya adalah peserta akan menerima materi dalam

Edukasi peningkatan pendapatan masyarakat melalui *ecobricks* menjadi produk komersial di RT 07 dusun Mavilla Rengganis desa Bujur kec. Labuapi kab. Lombok Barat

bentuk teori dan praktik secara langsung tentang tata cara melakukan Ecobricks. Selain itu dalam workshop dapat dilakukan (1) komunikasi bersifat dua arah antara pemateri dengan peserta; (2) jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan tidak terlalu banyak agar proses edukasi menjadi lebih efektif; (3) peserta yang terlibat dalam kegiatan edukasi dituntut untuk berperan aktif dalam proses; (4) penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat mengarah ke musyawarah sehingga peserta dapat ikut serta, dan (6) permasalahan yang dibahas merupakan permasalahan yang muncul dan berasal dari peserta sendiri.

Pelaksanaan workshop dibagi menjadi beberapa bentuk kegiatan, yang dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan dimaksud meliputi (1) menyampaikan informasi kepada peserta tentang fenomena sampah di Lombok Barat, bahwa pentingnya melakukan Ecobricks, dan strategi pengelolaan sampah menggunakan pendekatan 4 R; (2) melakukan tanya jawab dengan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat secara pribadi; dan (3) mendemonstrasikan praktik Ecobricks. Jenis food waste yang akan dijadikan sebagai model dalam kegiatan ini diantaranya, adalah food waste yang berasal dari limbah buah-buahan, sayur-sayuran, nasi, dan limbah sisa bumbu dapur.

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 17 individu yang telah teridentifikasi berada di bawah garis kemiskinan, dengan fokus utama pada ibu rumah tangga. Ketentuan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari workshop dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Media dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan diantaranya adalah laptop, projector, handphone, limbah rumah tangga (Botol Aqua), lakban bening, kain, benang godam dan lain-lain. yang berasal dari sisah konsumsi rumah tangga. Materi workshop akan disiapkan oleh tim dalam bentuk soft file dan digandakan sendiri oleh mitra, sehingga lebih memudahkan tim untuk melakukan pendampingan. Kesiapan mitra untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian diyakini dapat memperlancar proses pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Plastik merupakan sampah yang paling berbahaya bagi lingkungan. Hal tersebut karena sampah plastik merupakan sampah yang tidak bisa diuraikan oleh bakteri dalam tanah. Maka sampah plastik dapat berbahaya bagi lingkungan. Sampah plastik merupakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia dan dunia. Penggunaan sampah plastik yang tidak ramah lingkungan akan berdampak pada berbagai macam masalah lingkungan hidup yang serius.

Prinsip mengatasi sampah dengan reduce, reuse, recycle, cara ini adalah untuk mengunci sampah plastik yang tak terdegradasi. Saat ini banyak aktivis pecinta lingkungan untuk menjaga kelestarian alam dengan mengolah limbahplastik. Saat ini telah ditemukan salah satu upaya untuk memanfaatkan limbah plastik dengan metode baru yang disebut ecobrick. Ecobrick merupakan metode pengolahan sampah plastik menjadi materi ramah lingkungan. Program ini dibuat dengan cara membuat meja belajar.



**Gambar 1.** Sosialisasi Pengelolaan Sampa

Program pengabdian telah dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Ketua RT setempat. Koordinasi dimaksudkan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari pengabdian yang akan dilaksanakan. Setelah program disetujui maka Ketua RT bersama tim menghimbau warga untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah botol minuman bekas, plastik sampah, double tip, dll. Botol minuman dan sampah plastik bekas makanan, minuman, atau detergen dikoordinasikan dengan warga agar warga mengumpulkan sampah plastiknya.



**Gambar 2.** Pelatihan Pembuatan Ecobrick

Program Pengabdian dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Pada saat program pengabdian, warga dipaparkan mengenai manfaat, urgensi, dan output dari kegiatan ini. Setelah warga dijelaskan cara untuk membuat ecobrick, selanjutnya tim pengabdian beserta warga mempraktekkan program ecobrick dengan menggunakan botol dan sampah plastik.

Edukasi peningkatan pendapatan masyarakat melalui ecobricks menjadi produk komersial di RT 07 dusun Mavilla Rengganis desa Bujur kec. Labuapi kab. Lombok Barat



**Gambar 3.** Pengukuran dan finishing hasil

Berdasarkan hasil pelatihan, peserta pelatihan(warga) sangat antusias dengan proses pelatihan. Setelah selesai membuat ecobrick, ecobrick akan digabungkan menjadi satu dibentuk berbagai macam hal, seperti kursi taman, meja taman, maupun meja belajar. Maka, diharapkan output dari kegiatan ini bisa dimanfaatkan dengan baik oleh warga. Selain itu, dengan ecobrick ini diharapkan warga dapat mengelola sampah plastik, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.



**Gambar 4.** Hasil Pengelolaan Sampah menjadi Ecobrick.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian di RT 07 Dusun Mavilla Rengganis yang berfokus pada pengelolaan limbah plastik melalui Ecobricks telah membawa dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Partisipasi aktif dan peran penting masyarakat, terutama ibu-ibu di RT 07 dan sekitarnya, menjadi salah satu kunci kesuksesan kegiatan ini. Mereka tidak hanya menjadi peserta tetapi juga mitra aktif dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari menyediakan lokasi, mendukung pelaksanaan, hingga berkolaborasi dalam penyuluhan, pelatihan, dan praktik pembuatan Ecobricks dari limbah plastik.

Edukasi peningkatan pendapatan masyarakat melalui ecobricks menjadi produk komersial di RT 07 dusun Mavilla Rengganis desa Bujur kec. Labuapi kab. Lombok Barat

Selain tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan limbah plastik, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan potensi ekonomis dari Ecobricks kepada masyarakat. Melalui pendekatan edukasi dan pelatihan yang intensif, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan limbah plastik sebagai sumber pendapatan tambahan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dampak positif yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan dalam cara pandang dan tindakan masyarakat terhadap isu lingkungan. Dengan peningkatan kesadaran akan praktik berkelanjutan, diharapkan komunitas dapat memperkuat komitmennya terhadap perlindungan lingkungan dan pengelolaan limbah yang lebih efektif.

Kolaborasi yang erat antara tim pengabdian, masyarakat setempat, dan pemerintah menjadi faktor krusial dalam kesuksesan kegiatan ini. Keberhasilan ini diharapkan dapat menginspirasi komunitas lain untuk mengadopsi praktik serupa dalam pengelolaan limbah plastik dan pembangunan berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan seperti koordinasi pengumpulan sampah plastik dan keterbatasan sumber daya, tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat merupakan bukti bahwa kegiatan ini memiliki potensi untuk terus ditingkatkan dalam efisiensi pengelolaan limbah plastik. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak sekadar berfokus pada pengurangan limbah plastik, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berkelanjutan. Dengan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan ekonomi lokal, kegiatan ini menjadi contoh nyata bagaimana pengelolaan limbah dapat menjadi bagian integral dari pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada LPPM UMMAT yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada masyarakat RT 07 Dusun Mavilla Rengganis Desa Bujur Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat. Nusa Tenggara Barat yang telah bekerjasama mensukseskan kegiatan pengabdian ini .

## DAFTAR RUJUKAN

- Anissa Syafira, and Sari Wulandari. 2022. "PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI DESA PEMATANG JOHAR MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK YANG BERNILAI EKONOMI." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(10):2587-92. doi: 10.53625/jabdi.v1i10.1596.
- Istirokhatun, Titik, and Winardi Dwi Nugraha. 2019. "Pelatihan Pembuatan Ecobricks Sebagai Pengelolaan Sampah Plastik Di Rt 01 Rw 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang." *Jurnal Pasopati "Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi"* 1(2):85-90.
- Kasuma, M. Naufal Al-hadi, Afdhal Fadhila, Nur Aini, and Tim Pharasta. 2023. "Kepastian Hukum Kebijakan Extended Producer Responsibility Bagi Produsen Penghasil Sampah." 7(1):1-19.
- Kencana, Woro Harkandi, Meisyanti, Khina Januar Rahmawati, and Agung Edi Rustanto. 2023. "Pemberdayaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kampung Pemulung Klender Dengan Pendekatan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Dan Replace)." *I-Com: Indonesian Community Journal* 3(4):1966-74. doi: 10.33379/icom.v3i4.3481.
- Khamalah, Nur. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 5(2):200-215. doi: 10.24090/jk.v5i2.2109.
- Marliani, Novi. 2015. "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4(2). doi: 10.30998/formatif.v4i2.146.
- Marpaung, Desi Natalia, Yudha Nur Iriyanti, and Diansanto Prayoga. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 13(1):47-57. doi: 10.22487/preventif.v13i1.240.
- Nirmalasari, Ridha, Ahmad Ari Khomsani, Dhea Nur'aini Rahayu, Lidia Lidia, Maulida Rahayu, M. Rezqi Anwar, Meliyani Syahrudin, Rahmatul Jennah, Salma Syafiyah, Suriadi Suriadi, and Yoga

Edukasi peningkatan pendapatan masyarakat melalui ecobricks menjadi produk komersial di RT 07 dusun Mavilla Rengganis desa Bujur kec. Labuapi kab. Lombok Barat

- 
- Setiawan. 2021. "Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Luwuk Kanan." *Jurnal SOLMA* 10(3):469-77. doi: 10.22236/solma.v10i3.7905.
- Rukmana, Sarah Nurmala Putri, Ayu Rahmasari, Vadila Mulia Putri, Elsa Sabrina Agustia Putri, Laras Setyowati, Akhfad Al Farabi, Ajie Dhohan, Tasya Wahyu Ramadani, and Calvin Edo Wahyudi. 2022. "SOSIALISASI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI ECOBRICK DI PENDIDIKAN DASAR DESA WOTGALIH, LUMAJANG." *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(3):14-19. doi: 10.59066/jppm.v1i3.88.
- Sanisah, Siti, Nurin Rochayati, Bella Hafiza, and Izzul Islam. 2024. "EDUKASI PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI." 7(1):93-106.
- Sidiq, Muhammad Abdul Halim. 2020. "Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Di Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Lumajang." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):42. doi: 10.54471/khidmatuna.v1i1.997.
- Sumastuti, Efriyani, Noni Setyorini, and Henry Casandra Gultom. 2018. "Ecobrick Sebagai Solusi Pengelolaan Limbah Plastik Di Kelurahan Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang." *Proceeding SNK-PPM* 1:1-5.